



Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Membina Karakter Siswa Di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan

Aris Arianto^{1)*}, Karsadi²⁾ 

^{1,2}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

*Corresponding Author, Email: ariantoariss239@gmail.com

Received: 18 November 2025

Reviewed: 23 Januari 2026

Accepted: 20 Maret 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan, dan (2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 11 orang, yang terdiri atas 6 siswa sebagai responden, serta kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 2 orang guru Pendidikan Pancasila, dan 1 guru bimbingan dan konseling sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dalam membina karakter siswa sangat penting. Guru Pendidikan Pancasila tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, agen moral, dan komunikator yang efektif dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian, yang dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, terdapat lima nilai karakter utama yang ditanamkan, yaitu kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian.

Kata kunci: Peran guru, Pendidikan Pancasila, membina karakter, siswa.

The Role of Pancasila Education Teachers in Building Student Character at SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan

Abstract: This study aims to: (1) describe the role of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) teachers in developing students' character at SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan, and (2) describe the character values instilled in students. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects numbered 11 people, consisting of 6 students as respondents, as well as the principal, vice principal for curriculum, vice principal for student affairs, 2 Pancasila Education teachers, and 1 guidance and counseling teacher as informants. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the role of Pancasila Education teachers in developing students' character is very important. Pancasila Education teachers not only act as teachers, but also as role models, guides, moral agents, and effective communicators in shaping students' attitudes, values, and behavior. The character values instilled in students include honesty, discipline, responsibility, hard work, and independence, which are consistently implemented both within and outside the learning process. Based on the research results, it can be concluded that Pancasila Education teachers play a very significant role in shaping students' character. Furthermore, five main character values are instilled: honesty, discipline, responsibility, hard work, and independence.

Keywords: The role of teachers, Pancasila Education, character building, students.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan tersebut memberikan kemudahan dalam mengakses informasi serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga memunculkan berbagai tantangan, khususnya terkait dengan penurunan nilai-nilai moral dan karakter di kalangan generasi muda (Masruroh dkk., 2025).

Fenomena degradasi moral pada siswa saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perilaku negatif seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, menurunnya sikap sopan santun, hingga tindakan menyimpang lainnya. Kondisi ini tentu menjadi ancaman serius bagi masa depan bangsa, mengingat siswa merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu membawa perubahan positif. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dalam membina dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak dini (Lestari dkk., 2025).

Namun demikian, dibalik dampak positif tersebut, perkembangan IPTEK juga membawa dampak negatif, terutama terkait dengan degradasi moral di kalangan generasi muda. Fenomena seperti menurunnya rasa nasionalisme, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, hingga pergaulan bebas menjadi ancaman serius bagi masa depan bangsa (Wally, 2021). Selain itu, perubahan pola pergaulan masyarakat dari yang bersifat sosial menjadi cenderung individualistik turut memperburuk kondisi tersebut. Pengaruh nilai-nilai asing yang masuk tanpa melalui proses penyaringan dapat berdampak pada menurunnya akhlak dan moral siswa (Hariani, 2023).

Sikap siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Sikap yang positif terhadap pembelajaran akan mendorong siswa untuk lebih tekun dan bersemangat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, sikap negatif akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil yang kurang memuaskan (Djunaidi & Sarimawati, 2019; Alfianti & Trisiana, 2017). Oleh karena itu, pembentukan sikap dan karakter siswa menjadi hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Melalui pendidikan karakter, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk watak dan kepribadian siswa. Peserta didik dibimbing untuk mematuhi tata tertib serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab dengan dukungan seluruh warga sekolah (Humairo dkk., 2023).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab (Anggraini dkk., 2025; Alniawati dkk., 2019).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan etika yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, guru Pendidikan Pancasila memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina karakter siswa melalui proses pembelajaran maupun melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan agen perubahan dalam membentuk karakter siswa. Keberhasilan pembinaan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan sikap saling menghargai (Ikhlash & Murniati, 2025). Dengan demikian, peran guru Pendidikan Pancasila menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter.

Namun, pada kenyataannya, pembinaan karakter siswa di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan karakter yang baik, seperti kurang disiplin, sering terlambat, kurang bertanggung jawab, serta kurang menghargai sesama. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan karakter siswa masih perlu ditingkatkan, khususnya melalui peran guru Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam membina karakter siswa serta menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan

gambaran secara ilmiah mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada proses analisis yang memerlukan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, subjek terdiri atas responden dan informan. Responden dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang siswa SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan. Sementara itu, informan penelitian meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta Guru Pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data dari Miles dan Huberman (Karsadi, 2018), yang meliputi tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fokus penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada peran Guru Pendidikan Pancasila dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan. Peran tersebut dianalisis berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang selanjutnya dikaitkan dengan konsep dan teori yang relevan. Adapun aspek yang dibahas meliputi berbagai peran guru dalam pembinaan karakter siswa, salah satunya adalah peran guru sebagai model atau teladan bagi siswa.

Peran Guru PPKn dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan

1. Peran Guru sebagai Model atau Contoh bagi Siswa

Peran guru sebagai model atau teladan bagi siswa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan cara berpikir peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai positif seperti integritas, kedisiplinan, dan rasa hormat melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Selain itu, guru turut menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diajarkan. Guru juga memperlihatkan keterampilan sosial, kreativitas, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan, yang semuanya berkontribusi terhadap perkembangan pribadi dan akademik siswa. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai panutan yang membantu siswa mengembangkan berbagai kualitas dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai teladan sangat krusial dalam membentuk fondasi karakter dan kepribadian siswa. Melalui tindakan, ucapan, dan sikap yang ditunjukkan, guru memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan siswa baik secara pribadi maupun akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan informan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai model dan contoh memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter siswa di sekolah.

Adapun beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut. Pertama, pentingnya keteladanan, di mana guru menjadi contoh nyata bagi siswa tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tindakan sehari-hari. Kedua, konsistensi dalam penerapan nilai, yaitu guru yang konsisten dalam menunjukkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan toleransi akan lebih mudah menjadi panutan bagi siswa. Ketiga, dampak sikap guru, di mana sikap inklusif, adil, toleran, dan objektif dari guru memberikan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku siswa. Keempat, kemampuan dalam penyelesaian konflik, yaitu guru yang mampu menangani konflik secara bijaksana dapat memberikan pembelajaran kepada siswa tentang pentingnya kerja sama, empati, serta penyelesaian masalah secara konstruktif.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai model dan teladan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku siswa. Konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai, sikap yang adil dan inklusif, serta kemampuan dalam mengelola konflik secara bijaksana menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian siswa yang positif.

2. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pendampingan siswa secara menyeluruh.

Dalam hal ini, guru berperan memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada siswa agar mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Bimbingan yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial siswa.

Sebagai pembimbing, guru membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar, memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, serta memberikan nasihat yang membangun. Guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran. Selain itu, dukungan emosional yang diberikan guru sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menciptakan rasa aman dalam proses belajar.

Lebih lanjut, peran guru sebagai pembimbing juga terlihat dalam upaya membantu siswa merencanakan masa depan, baik dalam hal pendidikan lanjutan maupun pilihan karier. Melalui bimbingan yang tepat, siswa dapat mengenali potensi, minat, dan bakat yang dimiliki sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat untuk masa depannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing mencakup pemberian arahan dan bimbingan dalam memahami materi pelajaran, membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, memberikan nasihat, membentuk karakter, serta memberikan dukungan emosional. Dengan demikian, peran ini sangat berkontribusi dalam membantu siswa berkembang secara akademik, emosional, dan sosial, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

3. Peran Guru sebagai Agen Moral

Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai agen moral memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam membentuk karakter serta kesadaran moral siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari Pancasila dan konstitusi negara dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa peran guru Pendidikan Pancasila sebagai agen moral diwujudkan melalui beberapa aspek utama. Pertama, sebagai pengajar nilai-nilai moral, guru Pendidikan Pancasila memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai etika, norma sosial, serta prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam Pancasila. Melalui proses pembelajaran, siswa dibimbing untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, kerja sama, serta tanggung jawab sosial.

Kedua, sebagai teladan, guru Pendidikan Pancasila dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral tersebut. Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sabar, dan berintegritas yang ditampilkan guru dalam interaksi sehari-hari menjadi contoh konkret bagi siswa dalam membentuk perilaku mereka. Ketiga, guru berperan sebagai pembimbing etika, yaitu membantu siswa dalam memahami berbagai dilema moral serta memberikan arahan dalam mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, guru tidak hanya memberikan penilaian benar atau salah, tetapi juga mengarahkan siswa untuk berpikir secara reflektif terhadap konsekuensi dari setiap tindakan. Keempat, sebagai fasilitator diskusi moral, guru Pendidikan Pancasila mendorong siswa untuk aktif berdiskusi mengenai isu-isu sosial dan moral yang berkembang di masyarakat. Melalui diskusi tersebut, siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan pandangan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kelima, guru juga berperan dalam menanamkan semangat kepedulian sosial. Guru membimbing siswa agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Keenam, sebagai pemantau perkembangan moral, guru Pendidikan Pancasila melakukan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif serta arahan yang tepat guna mendukung proses pembentukan karakter siswa.

Terakhir, guru berperan dalam mendorong tindakan moral, yaitu menginspirasi siswa agar tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui berbagai peran tersebut, guru Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pendidik akademik, tetapi juga sebagai agen moral yang berkontribusi dalam membentuk generasi yang berkarakter, beretika, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

4. Peran Guru sebagai Komunikator

Peran guru sebagai komunikator merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan bermakna. Sebagai komunikator, guru memiliki tanggung jawab utama dalam menyampaikan materi pelajaran secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, memberikan contoh konkret, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar lebih kontekstual.

Selain menyampaikan materi, guru juga berperan dalam membangun komunikasi dua arah di dalam kelas. Guru mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi melalui diskusi, tanya jawab, serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peran ini sekaligus membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain.

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sebagai komunikator juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan. Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa, tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, proses komunikasi yang dilakukan guru harus mampu menyentuh aspek afektif siswa agar nilai-nilai yang diajarkan dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai komunikator, guru juga harus menjadi teladan dalam berkomunikasi. Sikap sopan, terbuka, tegas, dan menghargai orang lain merupakan contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Cara guru berkomunikasi tidak hanya memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menjadi model dalam membentuk etika berkomunikasi siswa.

Kemampuan komunikasi guru juga berpengaruh terhadap pengelolaan kelas. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu memberikan instruksi dengan jelas, mengelola waktu secara efektif, serta menyelesaikan konflik secara bijaksana. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi juga menjadi bagian penting dalam peran guru sebagai komunikator. Penggunaan media seperti presentasi, video pembelajaran, internet, dan platform digital dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan variatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah pemberian umpan balik (*feedback*). Guru perlu memberikan umpan balik yang jelas, tepat waktu, dan konstruktif terhadap hasil belajar siswa. Umpan balik tersebut berfungsi untuk membantu siswa mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka, serta mendorong mereka untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan diri.

Secara keseluruhan, peran guru sebagai komunikator mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari penyampaian materi, membangun interaksi, penanaman nilai, hingga pemberian umpan balik. Melalui komunikasi yang efektif, guru dapat menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta mendukung pembentukan karakter siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan dalam membina karakter siswa mencakup beberapa peran utama yang saling berkaitan. Pertama, guru sebagai model atau teladan, yaitu guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai secara teoritis, tetapi juga mencontohkannya dalam perilaku sehari-hari. Kedua, guru sebagai pembimbing, yang memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa dalam mengembangkan karakter dan keterampilan sosial. Ketiga, guru sebagai agen moral, yang menanamkan serta memperkuat nilai-nilai etika dan tanggung jawab dalam diri siswa. Keempat, guru sebagai komunikator, yang membangun komunikasi efektif, menciptakan suasana kelas yang terbuka, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa.

Dengan menjalankan keempat peran tersebut secara optimal, guru Pendidikan Pancasila mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Nilai-nilai Karakter yang Di Tanamkan Pada Siswa di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan

Nilai-nilai karakter merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa sebagai peserta didik. Nilai dapat diartikan sebagai rujukan dalam bertindak sekaligus standar dalam menilai baik atau buruknya suatu perilaku. Nilai yang bersifat benar dan universal akan menghasilkan perilaku yang berdampak positif, baik bagi individu yang menjalankannya maupun bagi orang lain di sekitarnya.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah tidak terlepas dari budaya bangsa. Budaya bangsa merupakan sistem nilai yang dihayati oleh masyarakat, yang mencakup keseluruhan sistem berpikir terkait nilai, moral, dan keyakinan yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai stakeholder di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, guru BK, serta siswa, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat dalam membina karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai utama sebagai berikut:

1. Kejujuran

Kejujuran menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter siswa. Seluruh warga sekolah menekankan pentingnya bersikap jujur dalam setiap aktivitas, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang dapat dipercaya dan memiliki integritas tinggi.

2. Disiplin

Nilai disiplin diwujudkan melalui kepatuhan siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah serta konsistensi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Kedisiplinan ini bertujuan untuk membentuk sikap tertib, tanggung jawab, dan keteraturan dalam kehidupan siswa.

3. Tanggung Jawab

Siswa didorong untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Mereka diajarkan untuk memahami konsekuensi dari perbuatannya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga mampu menjadi individu yang dewasa dan dapat diandalkan.

4. Kerja Keras

Nilai kerja keras ditanamkan sebagai kunci untuk mencapai keberhasilan. Siswa diberikan motivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, tidak mudah menyerah, dan terus berusaha dalam menghadapi berbagai tantangan guna meraih prestasi yang diinginkan.

5. Mandiri

Kemandirian siswa dikembangkan dengan memberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan. Siswa didorong untuk mampu berpikir dan bertindak secara mandiri tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Secara keseluruhan, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan mencerminkan upaya sekolah dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan, pembimbing, agen moral, serta komunikator yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Selain itu, SMP Negeri 1 Wakorumba Selatan menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh. Hal ini tercermin dari upaya sekolah yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian. Dengan demikian, lingkungan sekolah mampu mendukung terbentuknya peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiati, L. N., & Trisiana, A. (2017). Peran Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pendukung Revolusi Mental (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 4 Karanganyar Kabupaten

- Klaten). *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1). <https://doi.org/10.33061/glcz.v3i1.1819>
- Alniawati, F., La Iru & Hijrah, W. O. (2019). Peran Guru Ppkn Dalam Membina Karakter Siswa SMP Negeri 1 Lasalepa Desa Bonea Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. *SELAMI IPS*, 12(1), 500-511. <http://dx.doi.org/10.36709/selami.v12i1.10840>
- Anggraini, E. S., Larasati, D. D., Damanik, M. F., & Kaban, Y. B. (2025). Peranan Guru dalam Menanamkan Karakter Siswa Lewat Nilai-Nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Patumbak. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(12), 2729-2733. <https://doi.org/10.56799/jim.v4i12.12279>
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS: Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian*, 7(2), 19-26. <https://doi.org/10.31764/civicus.v7i2.1135>
- Hariani, R. (2023). Peran Guru PPKn dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 20(3), 92-103. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11539>
- Humairo, T., Rispawati., Basariah., & Mustari, M. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Terbentuknya Karakter Disiplin Siswa di SMK Negeri 1 Keruak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 20(2), 38-49. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.10785>
- Ikhlas, N., & Murniati, A. (2025). Efektifitas dan Peran Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(1), 180-193. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2160>
- Lestari, S. N. L., Fajar, W. N., & Faridli, E. M. (2025). Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa (Studi Kualitatif Deskriptif di SMP Pu Hua). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 138-152. <https://doi.org/10.24269/jpk.v10i2.12139>
- Masruroh, C., Rohmah, P. A., & Abidin, Z. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di SMP IT Al-Ittihad Salaman. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 322-336. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4148>
- Wally, M. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 71-72. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>